

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penulisan mushaf al-Qur`an sejatinya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad *Ṣallā Allāh ‘Alayhi wa al-Salām* ketika wahyu diturunkan.¹ Kemudian diteruskan pada zaman khalifah Utsman bin Affan dengan mengkodifikasi al-Qur`an menjadi satu mushaf. Sejak masa itu penulisan mushaf al-Qur`an semakin luas seiring tersebarnya Islam ke berbagai Negara di seluruh dunia hingga masuk ke Nusantara. Melihat penyebaran agama Islam yang sangat pesat di Nusantara, maka tidak heran jika terjadi kontribusi penyalinan mushaf al-Qur`an² sehingga banyak ditemukan karya tulis yang tersebar di Nusantara.

Karya sastra tulisan ada dua, yaitu tulisan tangan dan cetakan. Namun yang akan menjadi fokus dalam penelitian adalah karya sastra tulisan tangan berupa manuskrip. Sebuah karya sastra yang ditulis menggunakan tangan dari pemikiran dan perasaan penulis sebagai wujud bukti dari budaya bangsa pada puluhan bahkan ratusan tahun yang lalu. Naskah merupakan sumber primer sejarah, sebab naskah tidak bisa terlepas dari konteksnya dimasa lalu, sehingga khazanah intelektual dan sosial budaya dalam kehidupan masyarakat dapat terbaca melalui naskah.³

¹ Hamam Faizin, *Sejarah Percetakan Al-Qur`an* (Yogyakarta: Era Baru Persindo, 2012), 140.

² Muhammad Samsukadi, “Sejarah Mushaf *Uthmānī* (Melacak Transformasi al-Qur`an dari Teks Metafisik sampai *Textus Receptus*)”, *Studi Islam*, Vol. 6, No. 2, (2015), 23.

³ Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994), 28.

Indonesia memiliki koleksi naskah sangat banyak. Tempat penyimpanannya pun tersebar disebagian tempat di Indonesia, seperti museum, pesantren, ahli waris, para kolektor dan bahkan ada yang tersimpan di mancanegara.⁴ Penyalinan mushaf al-Qur`an di Nusantara telah ada sejak akhir abad ke-13 M, tepatnya ketika kerajaan Samudra Pasai menjadi kerajaan pertama yang memeluk Islam di Nusantara.⁵

Naskah-naskah yang tertulis dan berhasil ditemukan membutuhkan keahlian dan pengetahuan khusus dalam mengkajinya. Keahlian dan pengetahuan khusus itulah yang dikenal dengan istilah filologi. Istilah filologi dikemukakan pertama kali sejak abad ke-3 sebelum Masehi hingga pertengahan abad ke-17 M di Eropa. Kemudian kaum Orientalis Eropa mempraktekannya di Indonesia.

Filologi merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang manuskrip melalui kajian terhadap dua unsur utama, yaitu naskah dan teks. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai karangan yang masih ditulis dengan tangan.⁶ Sedangkan kata manuskrip sendiri berasal dari bahasa latin “manu” dan “scriptus” yang secara harfiah berarti tulisan tangan. Dalam konteks Indonesia kata naskah dan manuskrip memiliki pengertian yang sama, yakni dokumen yang di dalamnya terdapat teks tulisan tangan.⁷

⁴ Imam Musbikin, *Istanthiq al-Qur`an* (Madiun: Jaya Star Nine, 2016), 20.

⁵ Ali Akbar, *Mushaf Al-Qur`an di Indonesia dari Masa ke Masa* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), 10.

⁶ KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Versi 1.1, 2010.

⁷ Dwi Sulistyorini, *Filologi Teori dan Penerapannya* (Malang: Madani, 2015), 2.

Koleksi manuskrip mushaf al-Qur`an tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Diantara naskah mushaf al-Qur`an yang telah dijumpai, peneliti menjumpai manuskrip mushaf al-Qur`an di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Manuskrip ini aslinya berasal dari Desa Asempapan, Trangkil Pati milik H. Syu'aib yang dibeli pada masa bujang. Kemudian mushaf ini mengalami migrasi, sebab ditemukan oleh salah satu cucu H. Syu'aib yang bernama Moch. Muadz dan disimpan di kediamannya di Desa Bangsri, Bangsri Jepara. Manuskrip ini merupakan naskah pribadi, sehingga belum masuk ke dalam katalog naskah manapun. Terbukti bahwa manuskrip mushaf al-Qur`an baru ditemukan pada tahun 2010 dan langsung disimpan di kediaman Moch. Muadz.⁸

Peneliti tertarik menelaah Manuskrip mushaf al-Qur`an yang disimpan oleh Moch. Muadz di Bangsri Jepara untuk dijadikan objek kajian penelitian agar dapat menggali informasi mengenai kaidah penulisan yang digunakan dalam menyalin manuskrip mushaf. Dalam manuskrip ini memiliki beberapa kaidah penulisan yang berbeda, dengan begitu maka memiliki latar belakang yang mempengaruhi dalam proses penyalinannya, selain itu penelitian terhadap manuskrip peninggalan pada masa lampau merupakan salah satu cara melestarikan sejarah. Maka penelitian manuskrip mushaf al-Qur`an milik H. Syu'aib Trangkil Pati sangat penting dilakukan sebagai upaya penggalian informasi dan nilai-nilai pada masa lampau.

⁸ Moch Muadz, *Wawancara*, 8 Januari 2021.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, agar penelitian lebih terarah, maka peneliti memfokuskan pada aspek kodikologi, mencakup kajian deskripsi naskah dan asal usul naskah. Kemudian pada aspek tekstologi penelitian ini mencakup *rasm* dan *dabt* dengan fokus pengkajian terhadap Surah An-Nisā`.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi naskah dan asal usul manuskrip mushaf al-Qur`an milik H. Syu'aib Trangkil Pati ditinjau dari segi kodikologi ?
2. Bagaimana penggunaan *rasm* dan *dabt* manuskrip mushaf al-Qur`an milik H. Syu'aib Trangkil Pati ditinjau dari segi tekstologi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelum tujuan penelitian, maka peneliti memiliki tujuan diantaranya:

1. Mengetahui deskripsi naskah dan asal usul mushaf al-Qur`an milik H. Syu'aib Trangkil Pati ditinjau dari aspek kodikologi.
2. Mengetahui penggunaan *rasm* dan *dabt* manuskrip mushaf al-Qur`an milik H. Syu'aib Trangkil ditinjau dari aspek tekstologi.

E. Manfaat Penelitian

Setelah menyebutkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberi manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian filologi manuskrip Islam terutama dibidang manuskrip al-Qur`an.
- b. Menambah wawasan dan mendorong minat mahasiswa untuk mengkaji manuskrip-manuskrip Islam lebih mendalam.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya penelitian manuskrip untuk memahami dan mengenali sejarah tulis menulis terutama dibidang al-Qur`an.
- b. Menambah gagasan baru mengenai penulisan dan tanda baca al-Qur`an yang telah berkembang. Sehingga menumbuhkan kajian-kajian yang lebih kritis terhadap perkembangan bentuk tulisan dan tanda baca al-Qur`an.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau biasa disebut kajian pustaka (*literature review*) merupakan uraian dari hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁹ Tinjauan pustaka dilakukan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis lewat *google scholar*, peneliti menemukan beberapa penelitian manuskrip mushaf al-Qur`an yang berhubungan dengan kajian filologi baik dari segi kodikologi dan tekstologi, antara lain sebagai berikut:

⁹ Muhammad Asif & Abdul Wadud Kasyful Humam, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir* (Rembang: Sekolah Tinggi Agama Islam, tth), 15.

Pertama, jurnal ilmiah agama dan sosial budaya yang ditulis oleh Jajang A. Rohmana dengan judul “Empat Manuskrip Al-Qur`an di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Al-Qur`an)”. Artikel ini memfokuskan pada empat manuskrip mushaf al-Qur`an yang ditemukan di Subang Jawa Barat pada tahun 2018. Jajang A. Rohmana menggunakan pendekatan kodikologi yang terfokus pada bahan naskah dan ragam penulisan.¹⁰

Kedua, Luluk Asfiatur Rohmah menulis skripsi dengan judul “Analisis Standar Rasm dan Dabṭ pada Manuskrip Mushaf Milik H. Habibullah dari Desa Konang Bangkalan Madura”. Skripsi tersebut membahas penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur`an di Desa Konang dari aspek tekstologi. Bagian penting yang dijelaskan adalah tentang penggunaan *rasm* dan *dabṭ* atau tanda baca dalam manuskrip.¹¹

Ketiga, skripsi dengan judul “Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Tua Kampung Bugis Suwung, Denpasar, Bali (Telaah Suntingan Surat Al-Mulk)” yang ditulis oleh Fajar Imam Nugroho. Penelitian Fajar Imam Nugroho terfokus ke dalam aspek tekstologi yang mencakup kaidah penulisan *rasm*, *qirā`at*, *dabṭ* dan *waqaf*.¹²

¹⁰ Jajang A. Rohman, “Empat Manuskrip Al-Qur`an di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Al-Qur`an)”, *Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 3, No. 1, (2018).

¹¹ Luluk Asfiatur Rohmah, “Analisis Standar Rasm dan Dabṭ pada Manuskrip Mushaf Milik H. Habibullah dari Desa Konang Bangkalan Madura” (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Rembang, 2019).

¹² Fajar Imam Nugroho, “Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Tua Kampung Bugis Suwung, Denpasar, Bali (Telaah Suntingan Surat Al-Mulk)”, (Skripsi di Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).

Keempat, Ni'mah Muyassaroh menulis skripsi dengan judul “Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Muqoddas: Kajian Kodikologi dan Tekstologi”. Skripsi dari aspek kodikologi mencakup kondisi fisik naskah dan asal usul naskah, selain itu dari aspek tekstologi mencakup *rasm* dan *ḍabt*.¹³

Kelima, skripsi dengan judul “Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an KH. Mas Hasan Masyruh’ yang ditulis oleh Chumairok Zahrotur Roudloh. Penelitian yang dilakukan Chumairok ini mengkaji filologi dari aspek kodikologi dan tekstologi. Aspek kodikologi mencakup asal-usul manuskrip. Sedangkan dari aspek tekstologi membahas tentang *rasm* dan konsistensi dalam manuskrip.¹⁴

Keenam, skripsi dengan judul “Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta (Kajian Filologi)” yang ditulis oleh Avi Khuriya Mustofa. Penelitian yang dilakukan di perpustakaan Masjid Agung Surakarta ini membahas tentang pendeskripsian naskah, kodikologi, tekstologi, *corrupt*, jenis *scholia* simbol beserta fungsinya dan membandingkan naskah al-Qur'an dengan al-Qur'an versi Kemenag.¹⁵

Ketujuh, skripsi dengan judul “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur'an Desa Wonolele Pleret Bantul D.I Yogyakarta (Kajian

¹³ Ni'mah Muyassaroh, “Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Muqoddas: Kajian Kodikologi dan Tekstologi”, (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Rembang, 2020).

¹⁴ Chumairok Zahrotur Roudloh, “Rasm dalam Manuskrip Al-Qur'an KH. Mas Hasan Masyruh” (Skripsi di Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2019).

¹⁵ Avi Khuriya Mustofa, “Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta”, (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

Filologi)” yang ditulis oleh Edi Prayitno. Pembahasan skripsi dengan judul di atas meliputi sejarah penaskahan, sistematika penulisan manuskrip al-Qur`an di Desa Wonolele dan melakukan perbandingan dengan manuskrip lain yang juga ditemukan di Wonolele.¹⁶

Kedelapan, jurnal yang berjudul “Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur`an Kuno Situs Girigajah Gresik” karya Syaifuddin dan Muhammad Musadad. Jurnal *Suhuf* tersebut mengkaji lima mushaf kuno yang berasal dari Situs Girigajah dan mengungkap sisi keunikan mushaf-mushaf tersebut melalui pendekatan kodikologi dan filologi.¹⁷

Kesembilan, skripsi dengan judul “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur`an Pangeran Diponegoro” yang ditulis oleh Hanifatul Asna. Skripsi yang mengkaji dua manuskrip mushaf al-Qur`an yang diketahui sebagai peninggalan Pangeran Diponegoro. Membahas sejarah manuskrip, penaskahan, *corrupt*, dan sistematika manuskrip serta membandingkan dua manuskrip mushaf al-Qur`an peninggalan Pangeran Diponegoro tersebut.¹⁸

Selanjutnya, skripsi dengan judul “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur`an H. Abdul Karim (Kajian Filologi)” yang ditulis oleh Muhammad Abdun Nur Asyasya`bani. Skripsi dengan judul di atas

¹⁶ Edi Prayitno, “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur`an Desa Wonolele Pleret Bantul D.I Yogyakarta (Kajian Filologi)”, (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

¹⁷ Syaifuddin dan Muhammad Musadad, “Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Situs Girigajah Gresik”, *Suhuf*, Vol. 8, No. 1, (2015).

¹⁸ Hanifatul Asna, “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur`an Pangeran Diponegoro”, (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

mengkaji membahas tentang sejarah naskah, pernaskahan, *corrupt* dan sistematika manuskrip mushaf al-Qur`an H. Abdul Karim.¹⁹

Kemudian, jurnal dengan judul “Aspek Rasm. Tanda Baca, dan Kaligrafi pada Mushaf-Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur`an dan Museum Istiqlal Jakarta” yang ditulis oleh Asep Saifullah. Jurnal suhuf tersebut mengkaji aspek-aspek yang berhubungan dengan teks seperti *rasm*, tanda baca, kaligrafi mushaf koleksi Bayt Al-Qur`an kemudian membandingkan dengan Mushaf Standar Indonesia.²⁰

Terakhir, jurnal yang ditulis Jonni Syatri dengan judul “Mushaf Al-Qur`an Kuno di Priangan: Kajian Rasm, Tanda Ayat, dan Tanda Wakaf”. Jurnal suhuf dengan judul di atas menelusuri dan mengkaji mushaf al-Qur`an kuno yang terdapat di Bumi Priangan, khususnya di wilayah Bandung, Sumedang, dan Garut. Fokus kajiannya terhadap *rasm*, tanda ayat, dan tanda wakaf.²¹

Beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, kajian terhadap manuskrip mushaf al-Qur`an milik H. Syu`aib Trangkil Pati belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka penelitian yang dilakukan peneliti menempati posisi yang penting sebagai kajian awal serta menjadi bukti orisinalitas penelitian ini.

¹⁹ Muhammad Abdun Nur Asysya`bani, “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur`an H. Abdul Karim (Kajian Filologi)”, (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

²⁰ Asep Saifullah, “Aspek Rasm. Tanda Baca, dan Kaligrafi pada Mushaf-Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur`an dan Museum Istiqlal Jakarta”, *Suhuf*, Vol. 1, No. 1, (2008).

²¹ Jonni Syatri, “Mushaf Al-Qur`an Kuno di Priangan: Kajian Rasm, Tanda Ayat, dan Tanda Wakaf”, *Suhuf*, Vol. 6, No. 2, (2013).

G. Kerangka Teori

Kerangka menurut bahasa adalah sebuah rancangan. Sedangkan teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan.²² Kerangka teori merupakan konsep pemikiran yang dirumuskan dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Tujuan dari kerangka teori adalah untuk memecahkan permasalahan yang akan dikaji.

Penelitian manuskrip mushaf al-Qur'an milik H. Syu'aib Trangkil Pati ini menggunakan teori filologi. Kata filologi berasal dari kata "filos" berarti cinta, kata "logos" berarti kata.²³ Filologi adalah ilmu yang mempelajari naskah dan teks lama yang mengandung cerita pada masa lampau.²⁴ Filologi dalam studi teks diartikan sebagai suatu studi yang dilakukan untuk menelaah dengan mengkritik teks atau lebih dikenal dengan studi tentang seluk beluk teks.²⁵

Objek kajian filologi ada dua, yaitu naskah dan teks, yaitu ilmu kodikologi dan ilmu tekstologi. Kodikologi berarti ilmu tentang pernaskahan yang menyangkut bahan tulisan tangan ditinjau dari berbagai aspeknya.²⁶ Cakupan ilmu kodikologi diantaranya adalah kajian deskripsi naskah, meliputi tempat penyimpanan naskah, kondisi naskah, *watermark*, kolofon, bahan naskah, sampul dan penjilidan, jumlah halaman, jumlah baris, kuras, ukuran bidang kertas, ukuran naskah, pemilik naskah dan asal-usul naskah. Tekstologi

²² KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Versi 1.1, 2010.

²³ Muhammad Abdullah dkk, *Pengantar Filologi* (Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2019), 8.

²⁴ Dwi Sulistyorini, *Filologi: Teori dan Penerapannya*, 2.

²⁵ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), 22.

²⁶ Dwi Sulistyorini, *Filologi: Teori dan Penerapannya*, 20.

adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk teks, baik dari isi teks, penafsiran, dan pemahamannya.²⁷ Teks adalah kandungan atau isi naskah. Teks terdiri dari isi dan bentuk.²⁸ Pada penelitian tekstologi, penulis fokus pada *rasm* dan *ḍabṭnya*.

Rasm secara bahasa *al-athar* yang berarti bekas, peninggalan.²⁹ Kata lain yang sama artinya *al-khat*, *al-kitābah*, *al-zābur*, *al-satr*, *al-rāqm*, *al-rāsym* semuanya berarti tulisan.³⁰ Dapat disimpulkan *rasm* adalah cara penulisan kata atau pemenggalan dalam huruf-huruf.³¹ *Rasm* dibagi menjadi dua, *rasm uthmānī* dan *rasm imlā' i/qiyāsi/iṣṭilāhi*.³² Menurut Mannā' al-Qaṭṭān *Rasm uthmānī* adalah penulisan al-Qur`an yang dipercayakan kepada Zaid bin Tsabit bersama tiga orang *Quraish* pada saat kodifikasi mushaf dizaman khalifah Utsman yang telah disetujui Utsman dengan menggunakan metode tertentu.³³ *Rasm uthmānī* dalam penulisannya mempunyai kaidah-kaidah diantaranya:

1. Membuang huruf (*al-ḥadhf*).
2. Menambah huruf (*al-ziyādah*).
3. Penulisan hamzah (*al-hamz*).
4. Penggantian huruf (*al-badl*).

²⁷ Elis Suryani NS, *Filologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 48.

²⁸ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, 28.

²⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 497.

³⁰ Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf, dan Dhabt Pada Mushaf Kuno", *Suhuf*, Vol. 11, No. 1, (Juni 2018), 81.

³¹ Luluk Asfiatur Rohmah, "Analisis Standar Rasm dan Ḍabṭ pada Manuskrip Mushaf Milik H. Habibullah dari Desa Konang Bangkalan Madura", 13.

³² Hajar Nur Rohmah, "Kajian Rasm Al-Qur`an (Perbandingan antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Maroko)", (Skripsi di Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).

³³ Mannā' Al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṭh fī 'Ulūm al-Qur`ān* (Kairo: Maktabah Wahbah, t.th), 139.

5. Menyambung dan memisah tulisan (*al-waṣl wa al-faṣl*).³⁴

Sedangkan *Rasm Imlā`ī* adalah cara penulisan kata yang sesuai dengan pengucapan. *Rasm Imlā`ī* mempunyai kaidah-kaidah diantaranya:

1. Penulisan hamzah (*al-hamz*).
2. Alif *layyinah*.
3. Menambah huruf (*al-ziyādah*).
4. Membuang huruf (*al-ḥadhf*).
5. Menyambung dan memisah tulisan (*al-waṣl wa al-faṣl*).³⁵

Ḍabṭ secara bahasa adalah kemampuan optimal menjaga sesuatu.³⁶ *Ḍabṭ* adalah ilmu untuk mengetahui apa yang ada pada huruf, berupa harakat, *sukūn*, tanda *tashdīd* tanda panjang.³⁷ *Ḍabṭ* dapat disebut dengan istilah *al-shakl* atau *al-naqt*. *Ḍabṭ* dibagi menjadi dua, yaitu *naqt al-i`rāb* dan *naqt al-i`jām*. Adapun fungsi *naqt al-i`rāb* untuk menjelaskan vokal suatu huruf seperti a, i, u (*fathah*, *kasrah*, *dammah*). Sedangkan *naqt al-i`jām* untuk menjelaskan titik yang menjadi penanda jenis huruf atau menjelaskan konsonan suatu huruf seperti titik satu dibawah huruf *bā`*, dua titik di atas huruf *tā`*, tiga titik di atas huruf *thā`*.³⁸

³⁴ Abdurrahman bin Abī Bakar al-Suyūfī, *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur`ān* (Beirut: Dār al-Kutub al-`Ilmiyah, 2018), 556-564.

³⁵ Abd al-Salām Muḥammad Hārūn, *Qawā`id al-Imlā`* (t.tp: Dār al-Raḥmah al-Islāmiyah, tth), 1-34.

³⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, 810.

³⁷ Abdul Hakim, “Metode Kajian Rasm, Qiraat, Waqaf, dan Ḍabṭ, pada Mushaf Kuno: Sebuah Pengantar”, *Suhuf*, Vol. 11, No. 1, (Juni 2018), 88.

³⁸ Ghānim Qaddūrī al-Hamd, *al-Muyassar fī Ilmi al-Rasm al-Muḥaf wa al-Ḍabṭ* (Saudi Arabia: Markaz al-Dirāsāt wa al-Ma`lūmāt al-Qur`āniyyāt, 2016), 287-288.

H. Metode Penelitian

Metode dalam melakukan kajian merupakan cara atau sistem kerja. Metode filologi adalah pengetahuan tentang cara, teknik, instrumen yang dilakukan dalam meneliti kajian filologi.³⁹ Adapun metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jika ditinjau berdasarkan objeknya, penelitian ini tergolong jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian yang berbasis pada data-data kepustakaan yang menjadi objek utama, yaitu buku, jurnal, majalah, artikel yang masih berkaitan dengan penelitian yang dikaji. Kemudian didukung dengan data dari hasil observasi dan wawancara yang masih bersangkutan dengan objek penelitian yang dikaji.

Dalam penelitian ini, selain menggunakan data-data kepustakaan juga menggunakan penelitian lapangan (*field research*) untuk melengkapi data yang tidak dapat ditemukan dalam penelitian kepustakaan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara terjun secara langsung ke tempat sumber data untuk melakukan wawancara terkait manuskrip yang dikaji.

Sedangkan jika ditinjau berdasarkan sifat penelitian, maka terdiri dari penelitian kualitatif dan kuantitatif. Namun penelitian ini tergolong

³⁹ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*, 72.

penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, yaitu perilaku, tanggapan, motivasi, tindakan.⁴⁰

2. Sumber Data

Penelitian ini mengacu pada dua sumber data, diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder. Penjelasan lebih rincinya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi inti dari sebuah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah manuskrip mushaf al-Qur'an milik H. Syu'aib yang tersimpan di Bangsri Jepara.

b. Sumber Data Sekunder

Selain data primer, sebuah penelitian memerlukan adanya sumber data sekunder menunjang kemudahan dan sebagai penguat data-data primer. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari buku dan kitab seperti *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi* karya Nabilah Lubis, *Pengantar Teori Filologi* karya Siti Baroroh Baried dkk, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* karya Oman Fathurahman, *Qawā'id al-Imlā'* karya Abd al-Salām Muḥammad Hārūn, *al-*

⁴⁰ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

Muyassar fi Ilmi al-Rasm al-Mushaf wa al-Dabt Rasm al-Mushaf karya Ghānim Qaddūri. Selain data-data di atas juga dari data observasi dan wawancara yang masih berkaitan dengan objek penelitian yang dikaji.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan tiga tahapan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan objek penelitian yang dikaji. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. *Observasi* (pengamatan)

Penulis melakukan tahapan awal dengan menentukan lokasi sumber data. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap bentuk fisik naskah dan isi teks untuk mendeskripsikan naskah manuskrip mushaf al-Qur'an milik H. Syu'aib yang tersimpan di Bangsri Jepara.

b. *Interview* (wawancara)

Dalam pencarian sumber data sejarah manuskrip, penulis melakukan wawancara kepada narasumber yang memiliki hubungan kerabat dengan H. Syu'aib, yakni keturunan H. Syu'aib generasi kedua untuk menggali informasi sejarah asal usul manuskrip mushaf al-Qur'an milik H. Syu'aib. Sedangkan pencarian data-data kepustakaan sebagai penguat seperti buku, jurnal, artikel. Peneliti melakukan

pencarian secara langsung di perpustakaan STAI Al-Anwar dan sumber diinternet.

c. Dokumentasi

Manuskrip yang diteliti merupakan milik perorangan, tidak terdaftar dalam katalog induk naskah. Sehingga untuk menjaga kondisi manuskrip agar tetap baik, peneliti melakukan dokumentasi agar memudahkan dalam melakukan analisis lebih lanjut terhadap bentuk fisik manuskrip mushaf al-Qur'an milik H. Syu'aib karena selama penelitian berlangsung naskah tidak diperkenankan untuk dipinjam.

4. Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan dalam mengolah data.⁴¹ Cara yang dilakukan untuk menganalisis data yang telah didapatkan dari penelitian adalah menggunakan metode deskriptif analisis. Penggunaan metode ini diharapkan dapat membuktikan temuan atau fakta yang diperoleh selama penelitian.⁴² Teknik analisis data akan dilakukan setelah semua data-data yang dibutuhkan terkumpul. Peneliti memakai teori filologi yang terfokus pada kajian terhadap kodikologi dan tekstologi naskah.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁴² Wiranto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1994), 45.

Analisis dan interpretasi dapat dilakukan peneliti saat menelusuri sejarah dan asal-usul manuskrip. Peneliti akan menganalisis dari aspek kodikologi dari beberapa kategori:

- a. Mendiskripsikan naskah mencakup tempat penyimpanan naskah, kondisi naskah, bahan naskah, sampul dan penjilidan, jumlah halaman, jumlah baris, ukuran bidang kertas, ukuran naskah dan pemilik naskah.
- b. Sejarah manuskrip meliputi asal usul naskah.

Langkah selanjutnya, yaitu menganalisis teks dalam naskah yang diteliti untuk mengetahui bagaimana karakteristik dari teks manuskrip mushaf al-Qur`an.

Sedangkan dari aspek tekstologi peneliti akan menganalisis kajian sebagai berikut:

- a. Menganalisis isi atau telaah atas teks yang terdapat dalam naskah yang diteliti, untuk mengetahui bagaimana karakteristik dari teks suatu naskah.
- b. Menganalisis bentuk-bentuk *rasm* dan *ḍabt* naskah. disesuaikan dengan teori kaidah ilmu *rasm* dan *ḍabt* untuk mengetahui simbol-simbol yang digunakan dalam naskah manuskrip mushaf al-Qur`an milik H. Syu'aib Trangkil Pati.
- c. Menginterpretasi data dengan menggunakan teori kaidah *rasm* dan *ḍabt*. Kemudian merumuskan pernyataan atas kajian yang telah dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah narasi tentang daftar isi yang akan dimuat dibagian awal, bagian tengah (inti penelitian), maupun bagian akhir penelitian. Sistematika bukanlah daftar isi melainkan pembahasan yang berisi rencana penelitian yang akan ditulis serta penjelasan yang akan dibahas maupun dianalisis. Sistematika pembahasan berfungsi sebagai alur logis dari penulis dalam melakukan penulisan dan pembahasan penelitian.⁴³ Agar penelitian ini terarah dengan baik, maka penulis akan membagi pembahasan ini menjadi lima bab yaitu:

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab *kedua* berisi kerangka teori filologi merupakan kajian terhadap teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu definisi dan objek penelitian kodikologi serta tekstologi dengan pendekatan *rasm* dan *ḍabt*.

Bab *ketiga* membahas sejarah manuskrip mushaf al-Qur`an milik H. Syu`aib Trangkil Pati. Mendeskripsikan naskah secara umum yang mencakup gambaran naskah, kondisi naskah, kepemilikan naskah, asal-usul naskah, dan yang terakhir menjelaskan migrasi naskah.

Bab *keempat* analisis kajian tekstologi manuskrip mushaf al-Qur`an milik H. Syu`aib Trangkil Pati, dari segi *rasm* dan *ḍabt*.

⁴³ Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasyful Humam, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir Edisi Revisi*, 27.

Bab *kelima* memuat kesimpulan penelitian yang menjadi jawaban atas rumusan masalah, dan saran bagi pembaca untuk menunjang penelitian lebih lanjut.

